

ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI DODOL RUMPUT LAUT PADA UD. HARKAT MAKMUR KECAMATAN CAKRANEGARA KOTA MATARAM

IDA AYU NOPIARI^{1)*}, THERESIA SUZANNA CATHARINA²⁾

Program Studi Agribisnis K. Mataram, Unmas Denpasar

nopiari@unmas.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Meningkatkan pendapatan produk hasil pertanian, maka tidak langsung dipasarkan, tetapi diolah terlebih dahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah dodol rumput laut pada UD. Harkat Makmur Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai tambah dodol rumput laut dengan rumus: $NT=NP-(NBB+NBP)$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah agroindustri dodol rumput laut di UD. Harkat Makmur selama 6 bulan tahun 2023 adalah sebesar Rp. 1.205.000,-, dengan nilai produksi dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023 sebesar Rp. 1.926.667,-, rata-rata nilai bahan baku Rp. 604.1667,- dan rata-rata nilai bahan penolong sebesar Rp. 141.000.

Kata kunci: rumput laut, dodol, pengolahan, agroindustri

ABSTRACT

Increase income from agricultural products, so they are not marketed directly, but processed first. The aim of this research is to determine the added value of seaweed dodol to UD. Harkat Makmur, Cakranegara District, Mataram City. The data analysis method used in this research is to calculate the added value of dodol seaweed using the formula: $NT=NP-(NBB+NBP)$.

The research results show that the added value of the dodol seaweed agroindustry at UD. Harkat Makmur for 6 months in 2023 is IDR. 1,205,000,-, with a production value from January to June 2023 of Rp. 1,926,667,-, average raw material value Rp. 604,1667,- and the average value of supporting materials is Rp. 141,000.

Keywords: seaweed, dodol, processing, agro-industry

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan pendapatan, ada kalanya produk pertanian tidak langsung dipasarkan, tetapi diolah terlebih dahulu. Menurut Soekartawi (2001), pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah produk pertanian. Pengolahan hasil pertanian dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu produk dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Akhirnya nilai tambah yang diharapkan dapat melalui usaha pertanian dan agribisnis yang dikembangkan menjadi usaha agroindustri dimana pertanian menjadi penyedia bahan baku dan industri menjadi pengolah bahan baku sehingga tercipta keterkaitan usaha didalamnya. Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan sektor yang memberikan nilai tambah pada produk pertanian primer.

Salah satu hasil pertanian yang dapat diolah dan memberikan nilai tambah adalah Rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu hasil perikanan yang cukup penting di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan nelayan/petani maupun sebagai sumber devisa negara. Selain sebagai bahan baku industri, rumput laut dapat diolah menjadi berbagai makanan siap saji seperti dodol, puding, tangkue, dan manisan.

Agroindustri industri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas mengolah bahan baku berasal dari tanaman maupun hewan. Hal ini didukung dengan adanya keunggulan karakteristik yang dimiliki agroindustri, yaitu penggunaan bahan baku dari sumber daya alam tersedia didalam negeri (Soekartawi, 2001).

Salah satu cara untuk menjaga nilai dan harga yang fluktuatif dari komoditas adalah rumput laut dengan menciptakan produk olahan yang bernilai tambah. Nilai Tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena

mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi (Ruauw, 2015). Menurut Dewi, *et al* (2015) usaha pengolahan yang berbahan dasar komoditas pertanian mempunyai posisi penting yaitu sebagai jembatan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian serta dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Nilai tambah menggambarkan tingkat kemampuan menghasilkan pendapatan di suatu wilayah. Nilai tambah juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat setempat dengan asumsi seluruh pendapatan itu dinikmati masyarakat setempat, Menurut Sudiyono (2002), nilai tambah merupakan proses pengolahan bahan yang menyebabkan adanya pertambahan nilai produksi. Analisis nilai tambah menunjukkan bagaimana kekayaan perusahaan diciptakan melalui proses produksi dan bagaimana distribusi dari kekayaan tersebut dilakukan. Besarnya nilai tambah didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku digunakan dan tenaga kerja. Faktor pasar berpengaruh adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan nilai input lainnya, selain bahan bakar dan tenaga kerja (Sugiyono, 2016).

Nilai tambah adalah pertambahan suatu komoditas Karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat di definisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini mencakup komponen produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Soekartawi, 2001).

Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu mulai perhitungan nilai tambah perkilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Besarnya nilai tambah suatu hasil pertanian karena proses pengolahan merupakan pengurangan biaya dan bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Bisa dikatakan bahwa nilai tambah merupakan gambaran imbalan bagian tenaga kerja, modal dan manajemen (Sudiyono, 2002).

Rumput laut merupakan tumbuhan laut jenis alga. Tanaman ini adalah ganggang multiseluler golongan divisi thallophyta. Berbeda dengan tanaman sempurna pada umumnya, rumput laut tidak memiliki akar, batang dan daun. Jika kita amati jenis rumput laut sangat beragam, mulai dari yang berbentuk bulat, pipih, tabung atau seperti ranting dahan bercabang-cabang. Rumput laut biasanya hidup di dasar samudera yang dapat tertembus cahaya matahari (Santoso, 2003).

Rumput laut dapat dijadikan dodol. Dodol rumput laut merupakan makanan yang relatif lebih tahan lama dibandingkan dengan puding, cendol, dan manisan. Cara pengolahan dodol rumput laut dapat diterapkan sebagai usaha rumah tangga atau industri rumah tangga. Besarnya nilai tambah suatu hasil pertanian karena proses pengolahan merupakan pengurangan biaya dan bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Bisa dikatakan bahwa nilai tambah merupakan gambaran imbalan bagian tenaga kerja, modal dan manajemen (Sugiyono, 2016).

UD. Harkat Makmur merupakan salah satu perusahaan yang mengolah rumput laut menjadi dodol rumput laut. Adanya pengolahan (agroindustri) rumput laut tersebut, maka dapat ditawarkan bahan pangan sesuai dengan selera konsumen dan mempunyai daya simpan yang lama.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka diadakan penelitian tentang “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Dodol Rumput Laut Di UD. Harkat Makmur Kecamatan Cakranegara Kota Matara”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana nilai tambah agroindustri dodol rumput laut selama 6 bulan di UD. Harkat Makmur ? “.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai tambah agroindustri dodol rumput laut selama 6 bulan di UD. Harkat Makmur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada UD. Harkat Makmur, Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cakranegara kota Mataram merupakan sentra produksi dodol rumput laut.

Responden dalam penelitian ini adalah Karyawan UD. Harkat Makmur, yang terdiri dari 1 orang bagian produksi, dan 1 bagian orang pemasaran dan pemilik perusahaan atau manejer.

Nilai tambah adalah nilai yang ditambah oleh suatu perusahaan ke bahan-bahan dan jasa-jasa usaha pemasarannya. Nilai tambah diketahui dengan melihat selisih antara nilai output dengan nilai input suatu industri. Analisis nilai tambah dengan menggunakan metode dapat dilihat rumus dibawah ini (Suryana, 1990):

$$NT=NP- (NBB+NBP)$$

Keterangan :

NT=Nilai Tambah (Rp/Kg)

NP= Nilai Produk(Rp/Kg)

NBB=Nilai Bahan Baku (Rp/Kg)

NBP= Nilai Bahan Penolong(Rp/Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD.Harkat Makmur merupakan salah satu agroindustri mengolah hasil pertanian yang ada dikota Mataram menjadi makan ringan yang khas seperti kripik pisang aneka rasa,jelly,dodol,manisan dan tortilla yang berbahan dasar rumput laut serta mengolah rumput laut menjadi bahan pengental dan mengembang alami untuk bahan tambahan pembuatan jelly,dodol dan kerajinan bening.

Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja..

Nilai Produksi, Nilai Bahan Baku, Nilai bahan Penolong dan Nilai Tambah Produk Dodol Rumput Laut selama 6 bulan di UD Harkat Makmur dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Produksi, Nilai Bahan Baku, Nilai Penolong dan Nilai Tambah Produk Dodol Rumput Laut Selama 6 Bulan di UD.Harkat Makmur Pada Tahun 2023

Periode	Nilai Produksi	Nilai Bahan Baku	Nilai Bahan Penolong	Nilai Tambah
Januari	1.955.000	625.000	141.000	1.189.000
Februari	1.870.000	600.000	141.000	1.129.000
Maret	2.040.000	650.000	141.000	1.249.000
April	1.870.000	575.000	141.000	1.154.000
Mei	1.870.000	575.000	141.000	1.154.000
Juni	1.955.000	600.000	141.000	1.355.000
Jumlah	11.560.000	3.625.000	846.000	6.774.000
Rata-rata	1.926.667	604.1667	141.000	1.205.000

Sumber data primer diolah (2022)

Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi dari bulan Jauari sampai dengan bulan Juni 2023 sebesar Rp. 1.926.667,-, rata-rata nilai bahan baku Rp. 604.1667,- dan rata-rata nilai bahan penolong sebesar Rp. 141.000,-, sehingga besarnya rata-rata nilai tambah sebesar Rp. 1.205.000,-

PENUTUP

Simpulan

Nilai tambah agroindustri dodol rumput laut di UD Harkat Makmur selama 6 bulan tahun 2023 adalah sebesar Rp. 1.205.000,-

Saran

Untuk meningkatkan nilai tambah rumput laut, maka rumput laut dapat diolah menjadi dodol rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kurnia Harlina, Nusril, Helmiyetti, Yessi Rosalina, and P. S. (2015) 'Analisis Nilai Tambah Kopi Teripang Jahe Pra Campur Saset', *Jurnal AGRISEP*, 12(2), pp. 209–216. doi: 10.31186/jagrisep.12.2.209-216.
- Ruauw, E. (2015) 'Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Agriindustri Manisan Pala Ud Putri Di Kota Bitung', *Agri-Sosioekonomi*, 8(1), p. 31. doi: 10.35791/agrsosek.8.1.2012.7359.
- Santoso, G. W. (2003). *Budidaya Rumput Laut*. Program Community College Industri Kelautan dan Perikanan. Universitas Ponegoro Semarang
- Soekartawi. (2001). *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono. (2002). *Pemasaran Hasil pertanian Muhammadiyah Malang*,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.